

KECERDASAN EMOSIONAL DAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR IPS

Nur Izma Rachmiati

Mahasiswa S2 Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
Mia.Rach04@gmail.com

Abstract: The purpose of this research to determine the correlation between emotional intelligence, self-concept and learning results of social science students. This research was implemented at Elementary School East Pejaten Sub District Pasar Minggu in Grade fifth with 60 students taken by random sampling. The method of this research is survey research with quantitative approach. The technique used to analyze the data was the statistical technique of regression and correlation. The data collection instrument in test and questionnaires has been used to test validity and reliability. The findings of the research are as follow: (1) there is a positive correlation between emotional intelligence and learning results of social science students; (2) there is a positive correlation between self-concept and learning results of social science students; (3) there is a positive correlation between emotional intelligence and self-concept and learning results of social science students. The research implied that the learning results of social science students can be improved by increasing the emotional intelligence and self-concept students.

Keywords: Learning Results of Social Science, Emotional Intelligence, and Self Concept

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional, konsep diri dan hasil belajar IPS. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pejaten Timur Kecamatan Pasar Minggu kelas 5 dengan 60 siswa yang diambil secara acak. Metode penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik statistik regresi dan korelasi. Instrumen pengumpulan data dalam tes hasil belajar dan kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa: (1) ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; (2) ada hubungan positif antara konsep diri dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; (3) ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dan konsep diri simultan dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan konsep diri siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS, Kecerdasan Emosional, dan Konsep Diri

Pendidikan adalah suatu proses yang harus ditata dari awal, baik secara formal maupun informal. Dalam lembaga pendidikan formal, Sekolah Dasar adalah ujung tombak dari cikal bakal seorang anak dapat menjalani, menata, dan memahami kehidupannya. Sehingga proses pendidikan di Sekolah Dasar menjadi fondasi seorang anak dalam mengenal lingkungannya yang selanjutnya akan terus berkembang sejalan dengan proses kehidupannya. Sedangkan dalam pendidikan non formal, keluarga adalah lingkungan dasar yang dapat membentuk jati diri sang anak untuk siap berkembang dalam kehidupan sosial.

Di Sekolah Dasar berbagai mata pelajaran diajarkan, yang salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat dibutuhkan sebuah interaksi sosial dan bahkan kepedulian siswa terhadap dirinya sendiri dan orang lain agar ia dapat berfikir maju dan berkembang. Siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan bisa memotivasi dirinya sendiri agar bisa lebih maju dan berkembang dalam segala hal. Tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dapat membuktikan bahwa hasil belajar yang

dicapai oleh siswa lebih membanggakan, terutama hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki IQ yang tinggi namun kecerdasan emosionalnya rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Selain itu, konsep diri (pandangan/gambaran seorang siswa tentang dirinya) dalam pembelajaran diharapkan dapat mampu mencapai tujuan sebagaimana dimuat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di Sekolah Dasar. Salah satu diantaranya adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk memperkenalkan berbagai variasi strategi pembelajaran kepada guru sekolah dasar dan menengah, namun demikian kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial masih jauh dari harapan. Sebagai salah satu indikator kualitas dan mutu pendidikan,

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Pejaten Timur masih rendah dibandingkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Dari penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal pada kelas V yang ditetapkan sebesar 6,5 baru 60% dari seluruh peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Goleman (2001: 44) menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional.

Berdasarkan kajian sejumlah teori Intelligensi Emosi, Eeva-Liisa Peltokorpi (2011: 297) menjelaskan bahwa: *“Emotional intelligence as the ability to understand, perceives, regulate, and work the emotions by adjusting them to the self and others. Emotional intelligence includes, among other things, control of the mind and empathy”*. Selanjutnya, Salovey dan Mayer yang dikutip Habibah

Fatemeh Mirzaie (2015:2) memberikan definisi mengenai konsep diri bahwa: *“Self-concept could be defined as the imagination which people have about their capabilities. People who have a positive, self-concept live a successful life and on the other hand, negative self-*

Elias (2007) menambahkan bahwa: “Emotional intelligence might be defined as the set of skills people use to read, understand and react effectively to emotional signals sent by others and oneself. These are skills such as empathy, problem solving, optimism and self-awareness which allow people to reflect, react to, and understand various environmental situation”.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang baik mampu mengelola emosinya dengan baik sehingga dapat berhubungan baik dengan teman-temannya, disamping itu peserta didik tersebut dapat dengan mudah menangkap semua materi yang dipelajarinya sendiri maupun yang diperolehnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

concept leads to a sense of inferiority, helplessness, confusion and purposeless.”

Konsep diri seseorang ikut menentukan dalam proses pendidikan. Banyak terjadi rendahnya hasil belajar IPS dikarenakan oleh persepsi negatif mereka tentang dirinya sendiri, yang memandang dirinya tidak mampu dan tidak bisa

mengerti materi yang diberikan. Felker dalam Desmita (2011: 169) menjelaskan peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang salah satu diantaranya adalah konsep diri sebagai penentu pengharapan individu.

Siswa yang cemas dalam menghadapi ujian akhir dengan mengatakan ketidakmampuannya dalam menghadapi ujian karena menganggap dirinya bodoh, maka

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang menggambarkan tentang variabel-variabel yang diteliti, sekaligus menyelidiki hubungan antar variabel. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dengan variabel bebas kecerdasan emosional sebagai (X_1) dan konsep diri sebagai (X_2) yang diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan tahun Pelajaran 2015/2016, yang terdistribusi kedalam tiga Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi, Sekolah Dasar Negeri 02 Petang dan Sekolah Dasar Negeri 04 Petang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Jumlah

sesungguhnya sudah mencerminkan harapan apa yang akan terjadi dengan hasil ujiannya. Ungkapan tersebut menunjukkan keyakinan bahwa siswa tidak mempunyai kemampuan untuk memperoleh nilai yang baik. Hal ini menjelaskan bahwa pandangan seseorang tentang dirinya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

keseluruhan peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah 60 (enam puluh) peserta didik yang diambil per-sekolah 20 (dua puluh) siswa.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar merupakan hasil optimal yang diperoleh siswa setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dengan indikator, (1) mengamati, (2) mengklasifikasi, (3) menginterpretasi, (4) menganalisis, (5) menerapkan, (6) memprediksi, dan (7) mengkomunikasikan. Instrumen tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar kelas V semester dua dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Setiap butir soal pilihan ganda dilengkapi dengan empat pilihan jawaban.

Kecerdasan emosional mengacu pada indikator kecakapan pribadi dan kecakapan

social dengan 5 sub-indikator utama yaitu: (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri, (4) mengenali emosi orang lain (berempati), dan (5) membina hubungan yang baik dengan orang lain. Penilaian kecerdasan emosional berupa sikap atau nilai siswa menggunakan empat pilihan jawaban diantaranya, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan 50 butir pernyataan.

Aspek yang tercakup dalam konsep diri pada penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan Fitts dalam Agustiani (2009: 197). Aspek-aspeknya terdiri dari dimensi internal (identitas diri, diri perilaku) dan dimensi eksternal (diri fisik, diri keluarga, dan diri sosial siswa). Konsep diri berupa sikap atau nilai siswa menggunakan empat pilihan jawaban diantaranya, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan 40 butir pernyataan.

Analisis deskriptif menyajikan tiga hal yaitu: (1) penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram; (2) ukuran pemusatan data yang digunakan untuk mengetahui gejala pusat meliputi mean (rerata), median, dan modus; serta

(3) ukuran penyebaran data yaitu rentang skor varians dan simpangan baku (standar deviasi). Penyajian analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu: (1) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; (2) kecerdasan emosional; dan (3) konsep diri. Masing-masing variabel disajikan distribusi frekuensi dan histogram, ukuran pemusatan data, dan ukuran penyebaran.

Analisis inferensial menyajikan tiga pengujian, diantaranya uji korelasi, uji korelasi ganda, dan uji signifikansi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi digunakan untuk menaksirkan nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X serta taksiran perubahan Y untuk setiap satuan perubahan variabel X. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan mencari besarnya nilai t_{hitung} yang selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Koefisien determinasi dilakukan untuk menyatakan seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Jumlah sampel hasil belajar IPS berjumlah 60 siswa dengan skor total 1988. Berdasarkan hasil perhitungan,

diperoleh rata-rata skor variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah 33,13 mediannya 32, modusnya 32,

simpangan bakunya 3,42 dan variansnya 11,71. Jumlah sampel tes kecerdasan emosional berjumlah 60 siswa dengan skor total 9978. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata skor variabel kecerdasan emosional (X_1) adalah 166,3, mediannya 170, modusnya 170, simpangan bakunya 11,88 dan variansnya 141,09. Jumlah sampel tes konsep diri berjumlah 60 siswa dengan skor total 8321. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata skor variabel konsep diri (X_2) adalah 138,68, mediannya 138, modusnya 136, simpangan bakunya 9,57, dan variansnya 91,67.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 4,49 > 1,68$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 8,789 + 0,146x_1$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu skor pada kecerdasan emosional menyebabkan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 0,146

pada konstanta 8,789. Hasil analisis korelasi sederhana antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh koefisien korelasi ($r_{y,1}$) = 0,508. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah positif, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional, maka semakin rendah pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kecerdasan emosional merupakan segenap kemampuan untuk memahami perasaan sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain. Untuk mengetahui kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari sikap dan perilakunya. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan berusaha menyadari emosinya, ketika emosi itu hanyut sehingga suasana hati menguasai diri sepenuhnya. Sebaliknya kesadaran diri adalah keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menghinggapi pikiran akibat permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya dapat menguasainya.

Orang yang mempunyai keyakinan lebih dan menguasai perasaannya dengan baik, maka akan mempunyai kepekaan yang tinggi atas perasaan yang sesungguhnya. Kesadaran emosi diri dimulai dengan penyelarasan diri terhadap aliran perasaan, kemudian mengenali bagaimana emosi membentuk persepsi, pikiran dan perbuatan.

Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang baik mampu mengelola emosinya dengan baik sehingga dapat berhubungan baik dengan teman-temannya, disamping itu peserta didik tersebut dapat dengan mudah menangkap semua materi yang dipelajarinya sendiri maupun yang diperolehnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan koefisien sederhana $(0,508)^2$. Secara statistik nilai ini memberikan makna bahwa 25,82% variasi yang terjadi pada kecerdasan emosional dapat dijelaskan oleh hasil

belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian, variabel kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selanjutnya pada pengujian korelasi parsial kecerdasan emosional dengan konsep diri dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh koefisien $r_{y.12}$ sebesar 0,381 dan koefisien determinasinya $r_{y.12}$ sebesar 0,145 hasil pengujian ini memberikan penjelasan bahwa 14,5% variasi skor yang terjadi pada kecerdasan emosional dalam situasi variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil pengujian analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dimana semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa akan

sangat ditentukan oleh kecerdasan emosional.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif konsep diri (X_2) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} =$ jauh lebih besar pada t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ yaitu 1,68 atau $t_{hitung} = 4,02 > 1,68$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 9,801 + 0,168X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu skor pada konsep diri menyebabkan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 0,168 pada konstanta 9,801.

Hasil analisis korelasi sederhana antara konsep diri dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh koefisien korelasi (r_{y_2}) = 0,467. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara konsep diri dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah positif, artinya semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebaliknya semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Konsep diri memegang peranan penting dalam proses belajar peserta didik, karena hasil belajar yang diperoleh seorang peserta didik dalam belajar bergantung pada bagaimana anak didik tersebut memandang dirinya termasuk cara pandang dirinya tentang potensi yang dimilikinya, sebaliknya seorang peserta didik memandang dirinya bodoh karena adanya sifat pesimis dalam dirinya dua sifat tersebut dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Seorang pendidik yang tanpa memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didiknya yang dianggap bodoh akan menambah ketidakpercayaan diri peserta didiknya, dan yang lebih berbahaya peserta didik tersebut benar-benar menganggap dirinya bodoh tanpa mau berusaha dan melakukan perubahan yang positif pada dirinya.

Berdasarkan perhitungan sumbangan atau kontribusi variabel konsep diri dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan koefisien sederhana $(0,467)^2$. Secara statistik nilai ini memberikan makna bahwa 21,78% variasi yang terjadi pada konsep diri dapat dijelaskan oleh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, konsep diri memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian,

variabel konsep diri merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selanjutnya pada pengujian korelasi parsial konsep diri dengan kecerdasan emosional dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh koefisien $r_{y.12}$ sebesar 0,397 dan koefisien determinasinya $r_{y.12}$ sebesar 0,1576 hasil pengujian ini memberikan penjelasan bahwa 15,76% variasi skor yang terjadi pada konsep diri dalam situasi variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil pengujian analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, di mana semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa akan sangat ditentukan oleh konsep diri.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional (X_1) dan konsep diri (X_2) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} =$ jauh lebih besar pada F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 3,14 atau $F_{hitung} = 5,13 > 3,14$. Pola hubungan antara ketiga variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 7,210 + 0,057X_1 + 0,113X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu skor pada kecerdasan emosional dan konsep diri menyebabkan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 0,057 pada konstanta 0,113.

Hasil analisis korelasi sederhana antara kecerdasan emosional dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh koefisien korelasi ($r_{y.12}$) = 0,391 Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara kecerdasan emosional dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong positif, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional dan konsep diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional dan konsep diri yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah pula

hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kecerdasan emosional dan konsep diri dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan koefisien sederhana $(0,391)^2$. Secara statistik nilai ini memberikan makna bahwa 15,3% variasi yang terjadi pada kecerdasan emosional dapat dijelaskan oleh konsep diri dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Kecerdasan emosional dan konsep diri secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian, variabel kecerdasan emosional dan konsep diri merupakan dua faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil pengujian analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan konsep diri memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, di mana semakin tinggi kecerdasan emosional dan konsep diri maka semakin tinggi pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional dan konsep diri maka semakin rendah pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan memperoleh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang baik mampu mengelola emosinya dengan baik sehingga dapat berhubungan baik dengan teman-temannya, disamping itu peserta didik tersebut dapat dengan mudah menangkap semua materi yang dipelajarinya sendiri maupun yang diperolehnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Konsep diri yang dimiliki seorang anak juga akan mempengaruhi kemampuan yang mereka miliki. Konsep diri yang positif akan membuat seorang anak lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mereka tidak merasa kesulitan saat dihadapkan pada suatu masalah khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebaliknya konsep diri seorang anak yang negatif akan mengakibatkan anak tidak merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dan mereka merasa tidak mampu menjawab soal yang diberikan. Penilaian tersebut memberikan pengaruh pada diri anak terkait dengan penilaian atas hasil belajar

terutama hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pertama, hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pejaten Timur. Dengan koefisien korelasi 0,508 dengan kontribusi 25,82% yang dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 8,789 + 0,146 x_1$. Temuan ini memberikan makna bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, makin tinggi pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kedua, hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan terdapat hubungan positif antara konsep diri (X_2) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pejaten Timur. Dengan koefisien korelasi 0,467 dengan kontribusi 21,78% yang dijelaskan melalui

Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa akan sangat ditentukan oleh kecerdasan emosional dan konsep diri.

persamaan regresi $\hat{Y} = 9,801 + 0,168x_2$. Temuan ini memberikan makna bahwa semakin tinggi konsep diri, makin tinggi pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketiga, hasil analisis korelasi ganda terdapat hubungan positif antara variabel kecerdasan emosional dan konsep diri secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pejaten Timur. Dengan nilai koefisien korelasi 0,391 dengan kontribusi 15,3% yang dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 7,210 + 0,057X_1 + 0,113X_2$. Temuan ini memberikan makna bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan konsep diri, maka semakin tinggi pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan konsep diri adalah faktor yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dimiyati dan Mudjijono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Goleman. Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Eva Liisa Peltokorpi 2011. Journal: *How does pupils' emotional coping develop within learning situations during primary school years?* <http://www.ijhssnet.com> (Diakses 20 November 2015)

Habibah Elias. 2007. "Emotional Intelligence of at Risk Students in

Malaysian Secondary Schools". *The International Journal of Learning*.

<http://search.ebscohost.com>.

(Diakses 20 November 2015)

Fatemeh Mirzaie & Katrin Fekri. 2015. Journal *Psychological Empowerment of Teachers in the Department of Education with an Emphasis on the Integration of Multi-Axial Pattern with Social Learning Theory*.

<http://www.ijhssnet.com>. (diakses

20 November 2015)